

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan sebelumnya yaitu secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Islam Terpadu At-Taqwa sehingga menciptakan perubahan, perbaikan serta peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui metode demonstrasi maka, untuk mencapai sasaran tersebut digunakanlah metode penelitian tindakan kelas yang berangkat dari permasalahan pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak TK. Dalam hal ini, peneliti tindakan kelas dilakukan secara partisipatif dimana peneliti tidak hanya mengamati tetapi terlibat langsung dalam proses pembelajaran keterampilan motorik halus dengan menggunakan metode demonstrasi bagi anak TK sehingga dapat meningkatkan praktik kegiatan mengajar guru.

Berikut beberapa bentuk/ jenis penelitian tindakan kelas Menurut Chein 1990, dalam Muslihuddin (2010:72) adalah sebagai berikut:

1. PTK *diagnostik* adalah penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan. Dalam hal ini peneliti mendiagnosa dan memasuki situasi yang terdapat di dalam latar penelitian.
2. PTK partisipan/*partisipatif* adalah penelitian yang dilaksanakan apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan

demikian, sejak awal perencanaan penelitian, peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan pelaporan hasil penelitiannya.

3. PTK *empiris* adalah penelitian yang berupaya melaksanakan sesuatu tindakan atau aksi dan membukakan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama aksi berlangsung. Pada prinsipnya proses penelitiannya berkenaan dengan penyimpanan catatan dan pengumpulan pengalaman peneliti dalam pekerjaan sehari-hari.
4. PTK *eksperimental* adalah penelitian yang diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif di dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Di dalam kaitannya dengan KBM dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional. Dengan diterapkannya PTK ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dari bentuk PTK diatas penelitian dilakukan secara *partisipatif* dimana penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran dari awal perencanaan penelitian sampai dengan pelaporan hasil penelitian.

### **1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Muslihuddin (2010:5) menyatakan bahwa, *Classroom action research* (CAR) adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. *Action research* pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-

....”, yang dilakukan secara siklik, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.

Senada dengan pendapat di atas John Elliot 1982, dalam Muslihuddin (2010:6) menyatakan bahwa, PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya dan seluruh prosesnya, telah di telaah diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional.

Selanjutnya Harjodipuro (Muslihuddin,2010:7) menyatakan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik-praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan mau untuk mengubahnya. PTK bukan sekedar mengajar, PTK mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berfikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya.

Lebih lanjut Muslihuddin (2010:7) menyatakan bahwa, yang dimaksud dengan PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di

dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan pengertian penelitian tindakan kelas di atas jelas bahwa penelitian ini dilakukan oleh guru yang sehari-hari mengajar dan menemukan permasalahan pembelajaran dalam siswanya untuk kemudian masalah pembelajaran tersebut di perbaiki agar terjadinya peningkatan pembelajaran ke arah yang lebih baik sesuai dengan kemampuan perkembangan siswa tentunya dengan tindakan yang sistematis dan bersiklus dalam memberikan tindakan, agar perubahan pembelajaran tersebut dapat dinilai sudah berhasil atau belum kah tindakan yang diberikan guru di dalam kelas. Selain itu guru bertindak sebagai pengajar dalam hal ini guru juga bertindak sebagai peneliti pada proses kegiatan belajar. Kemudian dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bukan hanya proses pembelajaran yang diperbaiki tapi dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini diharapkan guru sebagai pengajar dan peneliti dapat mengintrospeksi cara mengajarnya, merefleksi hasil kegiatan mengajarnya sehingga kemampuannya sebagai guru lebih terlatih dan menjadikannya profesional dan hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat disusun dan dituangkan pada sebuah pelaporan guna mengetahui kekurangan dan kelebihan dari guru itu sendiri ketika menerapkan penelitian tindakan kelas.

## **2. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Wiriadmadja (2005:52) bahwa ada beberapa Prinsip dalam PTK yang perlu diperhatikan. Penelitian tindakan kelas memiliki ciri-ciri pokok, yaitu:

*1) Praktis, 2) Kolaboratif dan partisipatif, 3) Emansipatoris, dan 4) Interpretatif*

Nia Nuraida, 2012

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi di TK Islam Terpadu At-Tagawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. *Praktis*, dalam arti bahwa wawasan dan hasil yang diperoleh dari penelitian tidak saja secara teoritik penting untuk mengembangkan ilmu yang bersangkutan, akan tetapi juga meningkatkan praktek pembelajaran selama dan sesudah penelitian berlangsung.
- b. *Kolaboratif dan partisipatif*, karena peneliti bukan orang luar melainkan salah seorang pengajar di kelas yang akan diteliti demi kepentingan bersama.
- c. *Emansipatoris*, pendekatan tidak dilakukan dalam jalur yang hierarkis, melainkan dilaksanakan oleh partisipan yang berkedudukan pula sebagai guru.
- d. *Interpretatif*, karena inkuiri sosial ini tidak menuntut hasil berupa pernyataan peneliti yang positifistik dan bersifat benar atau salah terhadap pertanyaan penelitian. Melainkan solusi yang berdasarkan kepada pandangan dan penafsiran semua subjek yang terlibat dalam penelitian. Validitas penelitiannya dicapai dengan cara-cara tertentu.

Berdasarkan pada prinsip PTK di atas jelaslah bahwa penelitian ini benar-benar permasalahan yang ada di lapangan yang terlihat oleh guru yang sehari-hari mengajar di dalam kelas kemudian guru berkolaborasi dengan kepala sekolah atau pihak lain yang sama-sama mendukung untuk memperbaiki permasalahan yang ada untuk selanjutnya menyusun laporan hasil penelitian agar perubahan permasalahan pembelajaran dapat diketahui dari setiap tindakan siklus yang guru lakukan.

### 3. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Muslihuddin (2010:27) menyatakan bahwa, penelitian tindakan kelas digunakan dalam rangka pendidikan dan pengajaran dengan tujuan-tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam pendidikan dan pengajaran yang dihadapi oleh guru dan tenaga kependidikan, terutama yang berkenaan dengan masalah pembelajaran dan pengembangan materi pengajarannya.
- b. Untuk memberikan pedoman bagi guru/ kepala sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu kinerjanya agar menjadi lebih baik dan produktif. Penelitian tindakan diharapkan dapat menjadi arahan dan berpikir sistematis-sistemik tentang upaya pendidikan di kelas atau sekolahnya.
- c. Untuk melaksanakan program ,pelatihan, terutama pelatihan dalam jabatan guru, yaitu sebagai salah satu strategi pelatihan yang bersifat inkuiri, agar peserta lebih menghayati dan langsung menerapkan hasil pelatihan tersebut.
- d. Untuk memasukkan unsur-unsur pembaharuan dalam sistem pengajaran yang sedang berjalan dan sulit untuk ditembus oleh upaya pembaharuan pada umumnya.
- e. Untuk membangun dan meningkatkan mutu komunikasi dan interaksi antara praktisi dalam hal ini guru dengan para peneliti akademis.
- f. Untuk perbaikan suasana keseluruhan sistem atau masyarakat sekolah yang melibatkan administrasor pendidikan, guru, siswa orangtua siswa serta pihak-pihak lain yang bersangkutan dengan kehidupan sekolah.

Dari tujuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, penelitian tindakan kelas bukan hanya bertindak untuk memperbaiki proses pembelajaran tapi adanya pembaharuan dalam teknik peningkatan pengajaran bagi guru dan pelatihan guru dalam menerapkan ilmunya di dalam kelas ketika pembelajaran.

#### **4. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Muslihuiddin (2010:28) menyatakan bahwa, secara umum manfaat penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi akademik dan segi praktis.

##### **a. Manfaat akademik**

Ditinjau dari segi akademik, PTK bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek. Para guru diharapkan ikut bertanggung jawab untuk mengembangkan sendiri pengetahuannya, misalnya, pengetahuan dalam proses belajar-mengajar. Pada saat yang bersamaan guru tetap aktif bertugas sebagai guru. Dengan demikian, pengetahuan dan juga keterampilan yang mereka peroleh benar-benar relevan dan karena itu akan sangat bermanfaat bagi kelancaran pelaksanaan tugas mereka sehari-hari.

##### **b. Manfaat Praktis**

Suyatno (Muslihuiddin 2010:29) menyatakan bahwa, dengan memahami dan kemudian mencoba melaksanakan penelitian tindakan, diharapkan kemampuan pendidik dalam pembelajaran makin meningkat kualitasnya dan sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan serta pendidik/tenaga kependidikan yang sekarang menjadi hambatan utama.

Nia Nuraida, 2012

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi di TK Islam Terpadu At-Tagawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari kedua manfaat di atas pada dasarnya manfaat penelitian ini membantu guru memperbaiki pengajarannya dari ilmu yang telah guru dapatkan dan dikembangkan dalam praktik di lapangan dalam peningkatan mutu kurikulum sekolah dan bermanfaat bagi guru dalam membantu menjadikan guru yang profesional.

### **B. Prosedur pelaksanaan Tindakan penelitian Tindakan Kelas**

Muslihuddin (2010:49) menyatakan bahwa, apabila seseorang bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu ia harus membuat rancangan penelitian. Ada ciri-ciri umum pada rancangan penelitian tindakan kelas yang sekaligus membedakan dengan jenis penelitian lainnya. Ciri umum tersebut nampak dalam alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Penelitian tindakan secara berurutan dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yang diawali dengan revisi rencana, tindakan, observasi, refleksi. Tahapan terus berulang sampai intervensi yang dilakukan dianggap berhasil atau menunjukkan terjadi perubahan perilaku.

Penyusunan rancangan penelitian dilakukan dengan jalan memilih salah satu model rancangan yang telah dikembangkan oleh pakar penelitian.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, 1988 dalam Wiriaatmadja, 2010:66). Model penelitian kelas terdiri dari 4 langkah, yaitu:



## 1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) dimaksudkan untuk menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan perubahan perilaku serta sikap sebagai solusi. Dalam penelitian ini perubahan yang akan di diperbaiki adalah keterampilan motorik halus dalam hal melipat, menggunting dan menulis, adapun untuk solusi adalah melalui metode pembelajaran demonstrasi.

Adapun yang termasuk dalam kegiatan perencanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah merupakan tahap pertama dalam serangkaian tahap-tahap penelitian. Oleh sebab itu identifieasi masalah merupakan tahap kualitas masalah yan diteliti. Dalam mengidentifikasi masalah, masalah harus riil dan *on-the job problem oriented*, artinya masalah tersebut dibawah kewenangan seorang guru dan datang darai pengamatan dan pengalaman seorang guru sendiri sehari-hari, bukan datang dari pengamatan oranglain. Masalah itu dilihat/diamati/dirasakan dalam pelaksanaan tugas mengajar sehari-hari. Kemudian masalah yang di identifikasi juga harus problematik( artinya masalah tersebut perlu dipecahkan). Kemudian masalah yang diidentifikasi selanjutnya harus memberi manfaat yang jelas, artinya pemecahan masalah tersebut akan memberi manfaat yang jelas/nyata. Untuk itu pilihlah masalah-masalah riset yang memiliki asa manfaat yang jelas untuk apa dan apa yang akan terjadi bila maslah itu dipecahkan.dan masalah dalam identifikasi masalah yang tyerakhir adalah harus dapat dipecahka/ditangani bila dilihat

dari sumber daya peneliti(waktu, dana, minggu efektif semester dan seterusnya).

- b. Perumusan masalah dan analisis penyebab masalah setelah masalah teridentifikasi, masalah dapat dirumuskan ke dalam kalimat pernyataan. Analisis penyebab masalah itu terjadi dengan memahami berbagai kemungkinan penyebab masalah tersebut
- c. Pengembangan *intervensi*, untuk memutuskan intervensi yang dikembangkan pada siklus pertama, peneliti berpikir kemudian berkolaborasi tentang faktor-faktor kekuatan dan kelemahan yang ada.

## 2. Tindakan (*acting*)

Tindakan (*acting*) dilakukan untuk menemukan masalah atau memperbaiki proses pembelajaran. Selama melaksanakan tindakan guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah disiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat, untuk itu kekurangan atau kelemahan yang dilakukan guru pelaksana tindakan harus menyikapi secara positif tentang apa yang akan disampaikan oleh sejawat demi perbaikan pembelajaran yang dilakukan. Pengamat dapat menggunakan angket guna merekam kejadian yang muncul pada waktu tindakan intervensi. Dalam penelitian ini mulai dengan pembelajaran keterampilan motorik halus dari sana akan terlihat masalah yang dihadapi anak ketika melipat, menggunting dan melipat kemudian dengan metode demonstrasi diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran keterampilan motorik halus tersebut.

Nia Nuraida, 2012

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi di TK Islam Terpadu At-Tagawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### 3. Observasi (*observing*)

Observasi (*observing*) dimaksudkan untuk mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilakukan. Hal-hal yang terjadi ketika penelitian dinilai, dicatat atau direkam untuk melihat apa yang terjadi selama proses pembelajaran. *Obserrving* adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada langkah ini peneliti menguraikan jenis-jenis data yang dikumpulkan, cara pengumpulan data dan alat koleksi data (angket/wawancara/observasi, dan lain-lain) tentang fenomena kelas yang dibuat siswa dan guru merupakan informasi yang berharga.

### 4. Refleksi (*reflecting*)

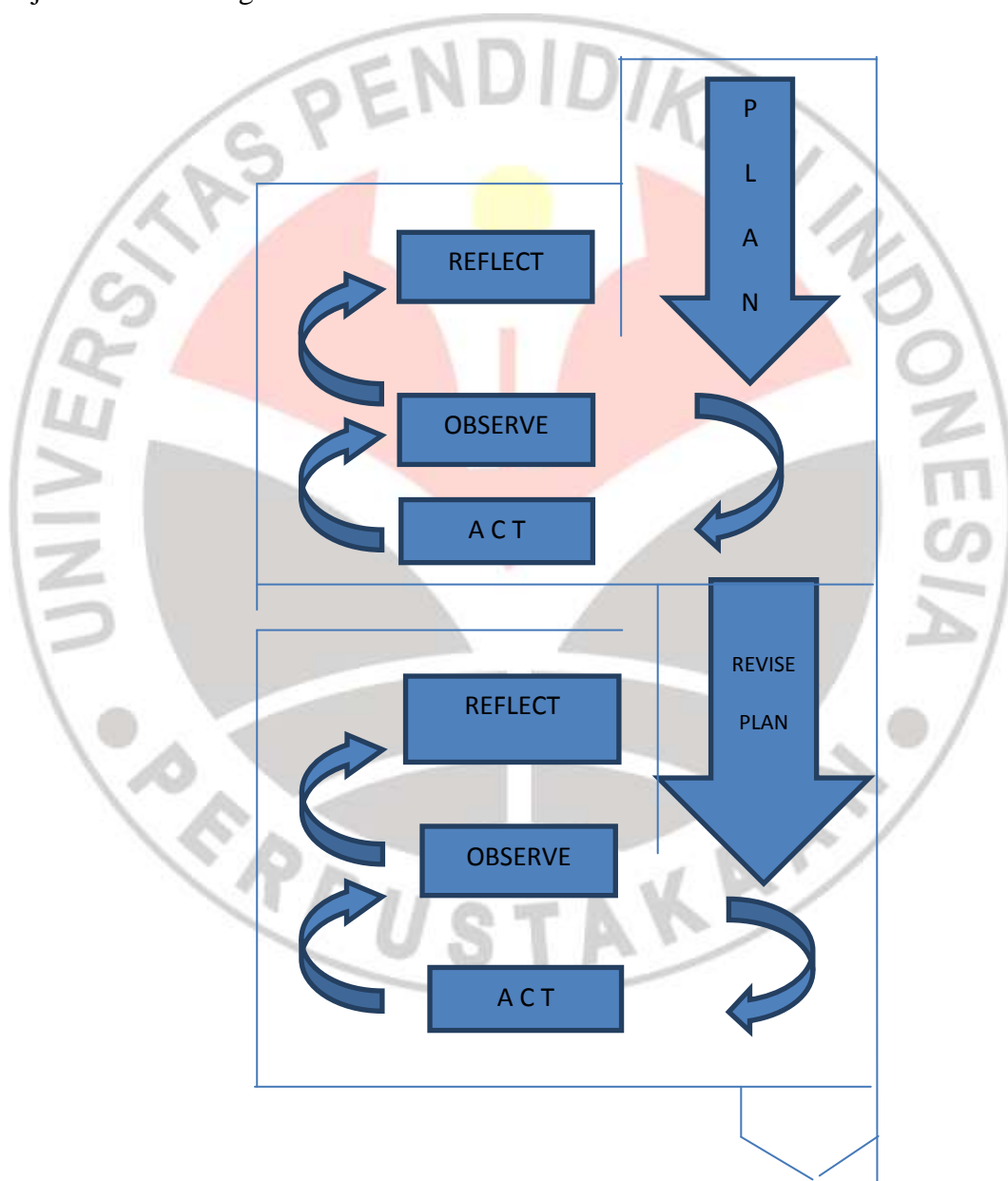
Refleksi (*reflecting*) dimaksudkan untuk melakukan pengkajian, melihat dan mempertimbangkan hasil dari proses disetiap tindakan. Setelah penelitian diperlukan refleksi diri agar bisa melihat apakah terjadi perubahan dari apa yang telah di targetkan peneliti. *reflection* adalah kegiatan mengulas seara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, pada suasana kelas dan pada guru. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka peneliti/ penulis mencoba untuk mengatasi kekurangan/ kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Hal ini jika ditemukan cara atau strateginya maka diperlukan menyusun rencana untuk melaksanakan tindakan/ siklus berikutnya. Dari siklus ini diharapkan perbaikan dari siklus sebelumnya, maka tahapan pada siklus perlu direncanakan seperti pada siklus-siklus sebelumnya. Apakah keterampilan motorik halus anak dirasa lebih baik atau ada perubahan atau tidak sebelum akhirnya dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Nia Nuraida, 2012

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi di TK Islam Terpadu At-Tagawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

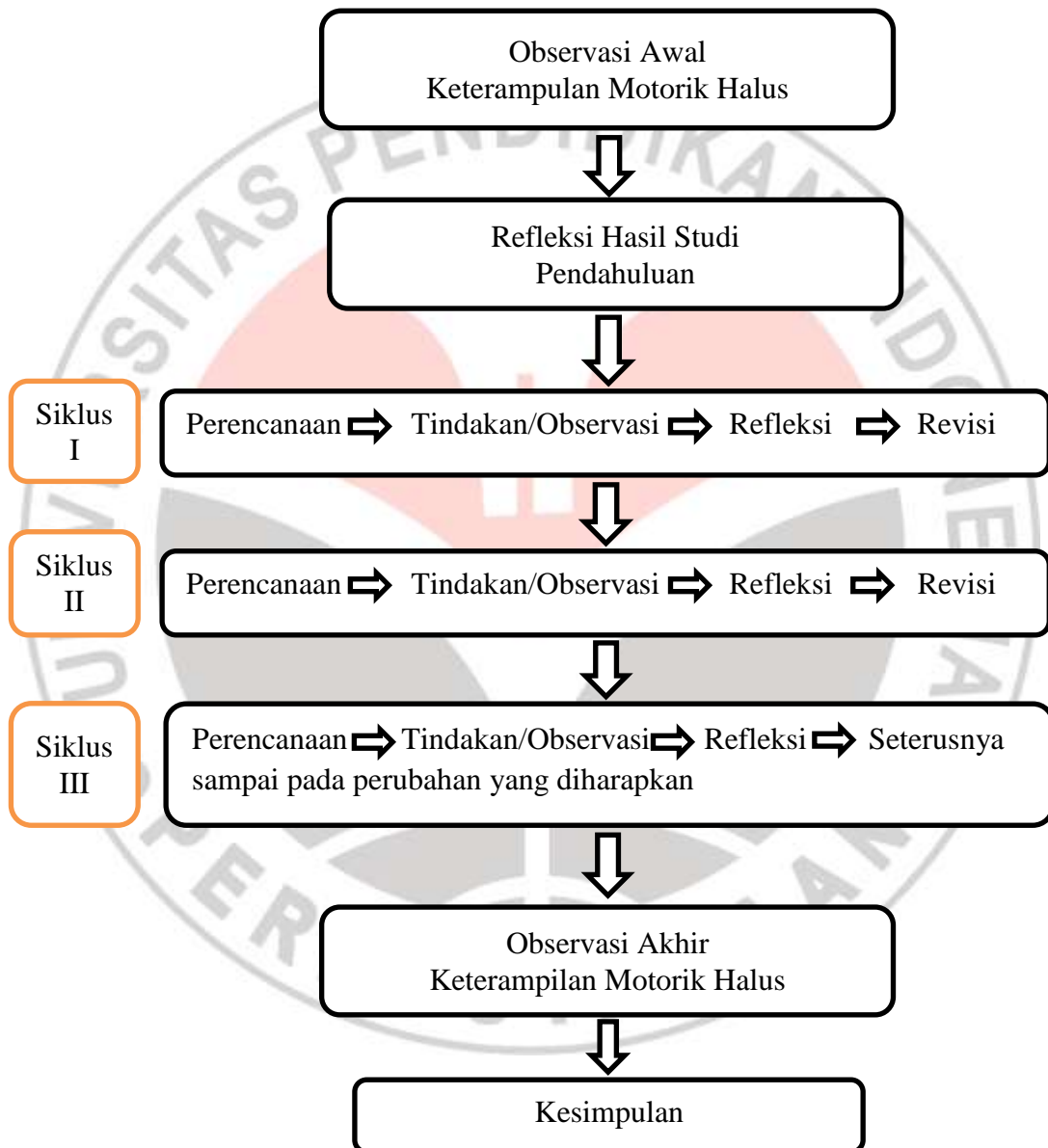
Beberapa langkah tersebut membentuk siklus yang akan dilakukan sehingga mencapai perubahan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak TK. Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Spiral dari Kemmis dan Taggart 1988 (Wiriaatmadja, 2010:66) yang dijelaskan melalui gambar berikut ini:



**Gambar 3.1**

Spiral Penelitian Tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (1998)

Pada gambar 3.1 tampak terlihat bahwa dalam pelaksanaan tindakan PTK mulai dari tahap rencana, tindakan, observasi dan refleksi merupakan tahap yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk melaksanakan tindakan kelas agar lebih jelas digambarkan dengan alur seperti yang tampak dibawah ini:



**Gambar 3.2**

Alur Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus Anak TK

Sumber: [http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_paud\\_053238\\_chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_paud_053238_chapter3.pdf)

Nia Nuraida, 2012

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi di TK Islam Terpadu At-Tagawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut R. Wiriaatmadja (2005:117) mengungkapkan bahwa, teknik pengumpulan data terkuat dalam penelitian agar dapat memperkaya atau memperteguh datanya yaitu dengan melakukan :

#### **1. Observasi**

Depdiknas (2005:5) menyatakan bahwa Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. agar observasi lebih terarah maka diperlukan pedoman observasi yang dikembangkan oleh guru dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan. Observasi PTK dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membuat format observasi yang di dalamnya memuat tentang keterampilan motorik halus anak meliputi melipat, menggunting dan menulis yang akan di amati dan sesuai dengan indikator di Taman Kanak-Kanak kemudian memberikan penilaian berupa bulat penuh ( ) untuk anak yang tidak memerlukan bantuan dari guru, memberikan nilai ceklis ( ) untuk anak yang lebih dari dua kali memerlukan bantuan dari guru dan memberikan nilai bulat kosong ( ) pada anak yang memerlukan bantuan yang bersifat memaksadari guru.

#### **2. Wawancara**

Denzim,1984 (Wiriaatmadja,2010:117) menyatakan bahwa, wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Nia Nuraida, 2012

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi di TK Islam Terpadu At-Tagawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara ke guru kelas B2 sebagai kelas yang diteliti menggunakan pedoman wawancara yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan motorik halus anak TK khususnya kelas B2 di TK At-taqwa.

### **3. Dokumen sebagai sumber data**

Wiriaatmadja (2005:121) menyatakan bahwa, ada macam-macam dokumen yang dapat membantu dalam mengumpulkan data penelitian, yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas. Misalnya:

- a. Silabi atau rencana pembelajaran
- b. Catatan tentang siswa
- c. Hasil karya siswa

### **4. Rekaman foto**

Menurut wiriatmadja (2005:121) menyatakan bahwa, rekaman foto merupakan alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas. Maka untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting khusus yang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu. Alat-alat elektronik ini dapat digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang dicatat di lapangan.

Foto-foto yang dijadikan alat pengumpul data ini adalah gambar-gambar foto kegiatan saat pembelajaran keterampilan motorik halus terjadi, foto ketika guru memberikan metode demonstrasi, dan foto hasil karya anak.

## 5. Catatan lapangan

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan. Semua hasil observasi dan wawancara akan dituangkan dalam catatan lapangan kedalam catatan yang lebih terperinci ([upi.edu/upload\\_paud.pdf](http://upi.edu/upload_paud.pdf))

### D. Teknik Analisis Data

Menurut Wiriaatmadja (2010:151) kegiatan analisis data bisa dilakukan dengan melakukan catatan reflektif, yakni pemikiran yang timbul pada saat mengamati dan merupakan hasil proses membandingkan, atau mengaitkan, atau menghubungkan data yang ditampilkan dengan data sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan dari teknik analisis data di atas maka peneliti dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari setiap alat pengumpulan data kemudian peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul yang dituangkan kedalam paparan deskriptif baik itu terjadi dengan reflektif ataupun pada saat setelah dilakukannya pengumpulan data.

### E. Validasi Data

Validasi data adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Prinsip validitas adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi validitas lebih menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan (tutorkuliah,2010).

Selanjutnya Wiriatmadja (2010:172) menambahkan bahwa agar data yang diperoleh peneliti memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi, diperlukan beberapa persyaratan sebagai berikut :

1. *Member-check*, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan

Nia Nuraida, 2012

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi di TK Islam Terpadu At-Tagawa

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)



oleh pemberi data. Jadi lewat *memberchek* ini kegiatan pengecekan data dilakukan dari hasil temuan yang diperoleh dari narasumber baik kepala TK, guru, anak, pada setiap akhir pelaksanaan tindakan untuk menentukan kebenaran data kepada informan yang lebih ahli untuk selanjutnya di analisis lebih lanjut.

2. *Triangulasi*, yaitu proses mengecek kebenaran data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yakni dengan mengungkapkan data tentang aktifitas siswa dikelas dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.
3. *Audit Trail*, yaitu pengujian yang dilakauakn dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakaukan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan dengan temuan-temuan lapangan dengan dosen pembimbing maupun dosen mata kuliah pembelajaran metode demonstrasi di TK.

#### **F. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di TK Islam Terpadu At-Taqwa yang terletak di Jalan Intendans nomor 77s KPAD Gegerkalong Bandung. Alasan memilih lokasi tersebut karena letaknya dekat dengan kampus sehingga untuk berkonsultasi lebih lanjut dengan dosen pembimbing lebih efektif, kemudian karena peneliti bekerja sebagai guru di TKIT At-Taqwa, sehingga peneliti menemukan permasalahan yang muncul sebagai hasil dari observasi awal tentang keterampilan motorik halus ini adalah masih ada anak yang memegang pensilnya belum sempurna atau

Nia Nuraida, 2012

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi di TK Islam Terpadu At-Tagawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan kata lain masih ada anak yang memegang pensil dengan cara di genggam dengan lima jari sehingga hasil coretan atau tulisan anak kurang rapi, kemudian dalam praktik melipat masih banyak anak yang melipatnya belum rapi, belum simetris dan belum mengerti perintah ketika praktek melipat dan masih ada yang anak ketika menggunting cara memegang guntingnya belum sempurna dimana semua jari jempol dan telunjuk masuk dalam satu lubang gunting tentu hal ini mengakibatkan hasil guntingnya menjadi kurang baik.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak TK At-Taqwa di kelompok B3 yang berjumlah 15 orang anak, yang terdiri 6 laki-laki dan 9 perempuan.

### **G. Instrumen Penelitian**

I Wayan Santyasa (2007) mengungkapkan bahwa Instrumen sangat terkait dengan objek penelitian, instrumen-instrumen tersebut misalnya pedoman observasi, checklist, pedoman wawancara, tes, angket, dan lain-lain.

Djam'an Satori dan Aan komariah (2009:61) menyatakan bahwa, Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan dengan terlebih dulu sudah memiliki beberapa pedoman yang akan dijadikan alat bantu mengumpulkan data. Pedoman tersebut dikembangkan dari kategori/ sub kategori yang akan dicari data di lapangan dengan menggunakan teknik yang tepat.

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang pakai dalam penelitian ini yang dikembangkan dari indikator permen diknas no. 59

**KISI- KISI INSTRUMEN PENELITIAN**  
(dikembangkan dari indikator permen diknas no 59)

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Kemampuan motorik halus	a. Menggunting	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/ pola (lurus, lengkung, gelombang, zig zag, lingkaran segitiga, segiempat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak dapat menggunakan gunting dengan benar</li> <li>Anak dapat menggunting dengan mengikuti pola yang telah disediakan guru</li> <li>Anak dapat melakukan kegiatan menggunting tanpa bantuan dari guru</li> <li>Anak dapat menggunting dengan rapi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil karya</li> <li>Observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil karya</li> <li>Observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil karya</li> <li>Observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil karya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak</li> <li>Anak</li> <li>Anak</li> <li>Anak</li> </ul>
		b. Melipat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak dapat melipat kertas dengan mengikuti perintah secara tepat.</li> <li>Anak dapat melipat kertas dengan rapi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil karya</li> <li>Observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil karya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak</li> <li>Anak</li> </ul>

Nia Nuraida, 2012

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi di TK Islam Terpadu At-Tagawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		c. Menulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan dua jari)</li> </ul>	<p>g. Anak dapat melakukan kegiatan melipat secara mandiri dengan tidak bertanya lebih dari dua kali.</p> <p>h. Anak dapat memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan dua jari)</p> <p>i. Anak dapat meniru tulisan sederhana dari guru</p> <p>j. Anak dapat menuliskan nama sendiri dengan lengkap</p> <p>k. Anak dapat menulis dengan rapi dan baik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil karya</li> <li>• Observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil karya</li> <li>• Observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil karya</li> <li>• Observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil karya</li> <li>• Observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil karya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak</li> <li>• Anak</li> <li>• Anak</li> <li>• Anak</li> <li>• Anak</li> </ul>
2.	Metode Demonstrasi	1. Perencanaan pembelajaran	<p>Komponen pembelajaran meliputi:</p> <p>a. Tujuan pembelajaran</p> <p>b. Materi pembelajaran</p> <p>c. Metode pembelajaran</p>	<p>a. Menetapkan tema dan tujuan</p> <p>b. Menetapkan materi pembelajaran (pokok bahasan dan sub pokok bahasan)</p> <p>c. Menetapkan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran</p> <p>d. Menetapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Guru</li> <li>• Guru</li> <li>• Guru</li> </ul>

		2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran	<p>d. Media pembelajaran</p> <p>e. Evaluasi pembelajaran</p> <p>1. Kegiatan awal</p> <p>a. Pengkondisian anak</p> <p>b. Mengkomunikasikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan anak.</p> <p>c. Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan anak.</p> <p>2. Kegiatan keterampilan motorik halus</p> <p>a. Mengoptimalkan media dengan tepat</p> <p>b. Menarik perhatian anak</p> <p>c. Memperlihatkan dan melakukan (<i>showin and doing</i>) kegiatan melipat, menggunting dan menulis.</p>	<p>e. Menetapkan teknik evaluasi dan aspek yang di evaluasi</p> <p>a. Mengkondisikan anak agar konsentrasi dan tertarik pada kegiatan motorik halus</p> <p>b. Melakukan tanya jawab tentang tema dan kegiatan agar anak merasa lebih nyaman dalam belajar</p> <p>c. Guru menjelaskan secara rinci tentang kegiatan yang akan dilakukan anak</p> <p>a. Mempersiapkan media yang akan digunakan anak dalam melipat, menggunting dan menulis</p> <p>b. Menarik perhatian anak dengan ekspresi wajah yang ceria dan semangat untuk belajar</p> <p>c. Memperagakan kegiatan pembelajaran keterampilan motorik halus dengan penuh antusias pada kegiatan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Observasi</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Guru</li> <li>• Guru, anak</li> <li>• Guru</li> <li>• Guru</li> <li>• Guru</li> <li>• Guru</li> </ul>
--	--	------------------------------------	---	---	---	--

			<p>d. Memberikan penjelasan (<i>telling</i>) yang menarik dan mudah dipahami oleh anak.</p> <p>e. Membimbing anak yang memerlukan bantuan dalam kegiatan motorik halus</p> <p>f. Memberikan <i>support</i> dan <i>reward</i> pada anak</p> <p>g. Mengamati/ mengobservasi</p>	<p>d. Intonasi guru pada saat menjelaskan harus dengan suara jelas dan menggunakan kata-kata yang dipahami anak.</p> <p>e. Memberikan bimbingan atau arahan pada anak yang masih memerlukan dalam kegiatan menggunting, melipat dan menulis.</p> <p>f. Memberikan <i>support</i> pada anak yang masih belum terampil dalam kegiatan motorik halus ini, dan memberikan <i>reward</i> pada anak yang sudah menyelesaikan kegiatan dengan semangat.</p> <p>g. Mengamati dan mengobservasi kegiatan melipat, menggunting dan menulis anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Observasi</li> <li>• Observasi</li> <li>• Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Guru</li> <li>• Guru</li> <li>• Guru</li> </ul>
			<p>3. Kegiatan evaluasi keterampilan motorik halus</p> <p>a. Penutup</p> <p>b. Penilaian terhadap kegiatan melipat</p>	<p>a. Melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini</p> <p>b. Melakukan penilaian selama anak melaksanakan kegiatan melipat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru, anak</li> <li>• Guru</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Penilaian terhadap kegiatan menggunting</li> <li>d. Penilaian terhadap kegiatan menulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Melakukan penilaian selama anak melaksanakan kegiatan menggunting</li> <li>d. Melakukan penilaian selama anak melaksanakan kegiatan menulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Guru</li> </ul>
		3. Dokumentasi Perencanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kurikulum</li> <li>b. Program semester, RKM dan RKH</li> <li>c. Catatan lapangan, lembar observasi siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menetapkan kurikulum yang digunakan</li> <li>b. Menetapkan program semester, RKM dan RKH</li> <li>c. Menetapkan rancangan penilaian di lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Guru</li> <li>• Guru</li> </ul>